

**PENGARUH PERSAINGAN ANTAR KANTOR AKUNTAN PUBLIK, AUDIT *FEE*,  
*AUDIT TENURE* PADA INDEPENDENSI AUDITOR  
 (STUDI KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI BALI)**

**Kadek Krisna Devi<sup>(1)</sup>**

<sup>(1)</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia  
*e-mail: deviyanti250599@gmail.com*

**ABSTRACT**

*The profession of public accountant is a profession of public trust, so that in carrying out its duties, an auditor must have independence. This study aims to determine the effect of competition among public accounting firms, audit fees and audit tenure on auditor independence at public accounting firms in Bali province. The population in this study are auditors who work at 16 Public Accounting Firms in Bali Province who have been registered at the Indonesian Institute of Public Accountants (IAPI), while those who are used as research objects (samples) are 93 people. Sample using purposive sampling method. Data analysis using many test, such as: validity, reliability, multicollinearity, heteroscedasticity, multiple regression analysis, hypothesis testing and the coefficient of determination. The results showed that the competition variable between Public Accounting Firm and audit tenure had a negative and significant effect on the independence of auditors at the Public Accounting Firm in Bali Province, while the audit fee had a positive and significant effect on the independence of auditors at the Public Accounting Firm in Bali Province.*

**Keywords:** *Competition between Public Accounting Firm, Audit Fee, Audit Tenure, Auditor Independence*

**PENDAHULUAN**

Profesi akuntan publik atau merupakan profesi kepercayaan masyarakat Auditor independen diharuskan bersikap tegas dan tidak memihak pihak manapun pada saat menyampaikan opininya terkait laporan keuangan dan juga wajib memutakhirkan kompetensi serta meningkatkan profesionalismenya supaya bisa memenuhi kebutuhan para pengguna jasa (Sari, 2016). Dalam menjalankan tugas auditnya, seorang auditor seringkali dihadapkan berbagai permasalahan kepentingan yang dapat berpengaruh terhadap sikap independensinya sebagai auditor sebab kliennya akan berupaya untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaannya agar terlihat baik, sedangkan dilain sisi tugasnya selaku auditor harus mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan profesional, dimana auditor harus tetap bersikap independen dan objektif (Rimawati, 2011:2 dalam Sari, 2016).

Independensi ialah sikap psikis yang terbebas dari intervensi dari pihak manapun, serta dalam menetapkan keputusan dan menyampaikan opininya tidak bergantung kepada keinginan pihak lain (Mulyadi, 2009:26 dalam Sari, 2016). Independensi artinya ada sikap jujur dalam diri auditor selama audit yang didasarkan fakta dan sikap obyektif, selain itu tidak berpihak kepada siapapun dalam menetapkan dan menyampaikan opininya. Sikap ini harus dimiliki oleh auditor sebab sikap ini termasuk aspek penting dalam bidang akuntansi, selain itu independensi merupakan prosedur dalam proses audit itu sendiri. Maka dari itu auditor

harus menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensinya (Wacita dan Maria, 2019).

Akhir - akhir ini memburuknya independensi auditor menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan dan munculnya permasalahan korporasi di perusahaan. Pengurangan independensi auditor terjadi dalam dalam kasus Garuda Indonesia yang menyeret Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO Internasional) terkait laporan keuangan tahun 2018 Garuda Indonesia, dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan audit yang tidak sesuai dengan standar akuntansi (economy.okezone.com, 2019). Hal ini mengingatkan kita kembali pada kasus yang terjadi di Bali, yaitu kasus Bali Hai Resort & Spa yang melibatkan Akuntan Publik Drs. Ketut Gunarsa, yang telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan untuk tahun buku 2004 yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap laporan auditor independen. ([www.finance.detik.co.id](http://www.finance.detik.co.id)).

Menurut Wacita dan Maria (2019) persaingan antar KAP semakin hari semakin meningkat sebab banyak masyarakat yang bekerja menjadi akuntan publik, dimana hal ini menyebabkan semakin ketat persaingan antar KAP. Adanya persaingan KAP ini mengindikasikan adanya perubahan di lingkungan layanan jasa audit, yang dapat diketahui dengan adanya fakta bahwa terdapat KAP lain yang ikut terjun ke pasar layanan audit guna mendapatkan keuntungan dari peluang yang ada dan tidak dapat mengikuti strategi marketing yang agresif (Sukamdani, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Pusvita dan Praptoyo (2020) menunjukkan bahwa persaingan antar kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor.

Selain persaingan antar kantor akuntan publik (KAP), independensi juga dipengaruhi oleh *audit fee*. Dalam menjalankan fungsinya sebagai auditor independen untuk memeriksa dan menilai laporan keuangan perusahaan tertentu, tidak hanya untuk keperluan kliennya saja melainkan juga untuk kepentingan publik yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang diaudit (Aditama dan Utama, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Wacita dan Maria (2019), Aditama dan Utama (2018), Sukamdani (2018) dan Sari (2016) menunjukkan bahwa biaya audit mempengaruhi secara positif dan signifikan pada sikap independensi auditor. Hal tersebut menunjukkan bahwa besaran *fee* yang diterima oleh KAP harus mengikuti standar ketentuan yang ada dalam peraturan, sebab bayaran yang melebihi standardnya akan

menyebabkan KAP akan kehilangan sikap independensinya dalam mengaudit perusahaan kliennya tersebut.

Dalam *SEC Practice Section* dari AICPA bahwa terdapat dua jenis lamanya penugasan auditor terhadap suatu perusahaan yakni kategori kurang dari 5 tahun dan lebih dari 5 tahun. Penugasan audit terhadap satu perusahaan dengan lama waktu lebih dari 5 tahun berturut-turut dirasa terlalu lama, dimanahal tersebut dapat berdampak negatif terhadap independensinya sebab auditor akan cepat merasa puas, menurunkan inovasinya, dan terlalulonggan dalam menjalankan proses auditnya (Aditama dan Utama, 2018). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aditama dan Utama (2018) menunjukkan bahwa *audit tenure* dapat mempengaruhi independensi. Terlalu lama terjalinnya hubungan audit akan mengakibatkan turunnya sikap independensi sebab auditor tersebut akan cepat merasa puas, menurunkan inovasinya, dan terlalulonggan dalam menjalankan proses auditnya

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik (KAP), *Audit Fee* dan *Audit Tenure* Terhadap Independensi Auditor”**.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh persaingan antar KAP terhadap independensi auditor?
- 2) Bagaimana pengaruh *audit fee* terhadap independensi auditor?
- 3) Bagaimana pengaruh *audit tenure* terhadap independensi auditor?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh persaingan antar kantor akuntan publik (KAP) terhadap independensi auditor.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *audit fee* terhadap independensi auditor.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap independensi auditor.

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti dan dapat memberi pemahaman teoritis lebih mendalam mengenai pengaruh persaingan antar kantor akuntan publik (KAP), *audit fee*, dan *audit tenure* terhadap independensi auditor sehingga dapat menjadi tambahan pengetahuann yang bermanfaat. Dan penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan bagi auditor untuk meningkatkan independensinya dalam melakukan

proses audit, tidak mudah dipengaruhi, dalam menjalankan audit harus jujur, tidak terpengaruh oleh kliennya dan tidak memiliki hubungan khusus dengan klien, baik dengan pihak manajerial dan pemiliknya seba hal ini tidak sesuai dengan prosedur dan prinsip auditor

## KAJIAN PUSTAKA

*Grand theory* yang melandasi penelitian ini adalah Teori Sikap dan Perilaku Etis. Teori sikap dan perilaku oleh Triandis (dalam Rimawati, 2011) merupakan teori yang digunakan sebagai dasar sikap independensi. Teori ini menyebutkan bahwa perilaku dapat ditentukan oleh sikapnya, bertindak sesuai keinginannya, melakukan kebiasaan, dan konsekuensinya berupa perilaku sesuai pikirannya (Sari, 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut, teori ini hendak mengungkapkan terkait faktor perilaku manusia pada sebuah organisasi, dalam hal ini utamanya bagi seorang auditor, yakni mengamati cara berperilaku auditor dengan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi independensinya. Auditor harus memiliki sikap independensi yakni sikap tidak memihak kepentingan pihak manapun.

Kode etik profesi ialah prinsip moral dan penerapan aturan sebagai acuan professional untuk bekerjasama dengan klien, publik, rekan seprofesinya dan pihak yang berkepentingan (Sari, 2016). Didalam kode etik memuat beberapa aturan terkait cara berperilaku dan bertindak. Dengan menerapkan kode etik ini, para auditor mampu menjalankan fungsi dan tugasnya secara professional agar menghasilkan output yang berkualitas (Sari, 2016). Sebagai audior perlu adanya kepercayaan dari publik, oleh karena itu pihaknya harus mengikuti aturan dan menerapkan prinsip-prinsip etika sebagaimana yang telah ditetapkan pada Prinsip Etika Profesi IAPI.

Menurut Sari (2016), independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak tergantung pada pihak lain. Wicita dan Maria (2019) independensi auditor adalah sikap yang dapat mempertahankan opininya, tidak mengikuti perintah pihak manapun, tidak berkepentingan secara individual, jujur, obyektif, dan bertanggung jawab sehingga pihaknya dapat menyampaikan informasi atau temuan berdasarkan fakta di lapangan, dan terhidar dari tindakan-tindakan yang dapat menyebabkan hilanya kepercayaan publik kepada dirinya. Dengan demikian, auditor dalam menjalankan fungsinya sebagai pemeriksa harus bersikap jujur, tidak mudah dipengaruhi klien dan tidak ada hubungan khusus dengan kliennya, baik dengan pihak manajerial dan pemiliknya seba hal ini tidak sesuai dengan prosedur dan prinsip auditor (Rakai dan Kartika, 2015).

Adanya persaingan KAP ini mengindikasikan adanya perubahan di lingkungan layanan jasa audit, yang dapat diketahui dengan adanya fakta bahwa terdapat KAP lain yang ikut terjun

ke pasar layanan audit guna mendapatkan keuntungan dari peluang yang ada dan tidak dapat mengikuti strategi marketing yang agresif (Sukamdani, 2018). Menurut Wacita dan Maria (2019) persaingan antar KAP semakin hari semakin meningkat sebab banyak masyarakat yang bekerja menjadi akuntan publik, dimana hal ini menyebabkan semakin ketat persaingan antar KAP.

*Audit fee* merupakan jumlah penghasilan yang besarnya bervariasi sebab ditentukan oleh berbagai faktor meliputi, ukuran perusahaan klien, kerumitan penyusunan dalam jasa audit perusahaan dan tingkat risiko audit (Sari, 2016).

Menurut Shockley (dalam Simatupang, 2014: 48-49), *Security and Exchange Commission* (SEC), Penugasan audit terhadap satu perusahaan dengan lama waktu lebih dari 5 tahun berturut-turut dirasa terlalu lama, dimana hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap independensinya. Hal tersebut dikarenakan semakin lama hubungan antara auditor dengan klien dapat membuat ikatan emosional antara kedua pihak tersebut akan semakin solid. Di Indonesia lamanya hubungan audit dengan klien hanya boleh sampai 3 tahun. Menurut auditor waktu 3 tahun termasuk waktu yang ideal baginya untuk mempertahankan sikap independensinya. Dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK,06/2011, disebutkan bahwa penugasan KAP hanya dibatasi 5 tahun pada satu perusahaan yang sama, sedangkan untuk auditor paling lama 3 tahun.

Hasil studi sebelumnya yang diambil dan dijadikan pedoman dalam penelitian ini yaitu penelitian dari Pusvita dan Praptoyo (2020), menunjukkan bahwa imbalan audit dan lama hubungan audit tidak mempengaruhi independensi. Sedangkan persaingan KAP mempengaruhi independensi auditor. Hasil studi dari Asana dan Yogantara (2020), menunjukkan bahwa audit fee dan lama hubungan audit berpengaruh signifikan pada independensi auditor. Sedangkan jasa non audit dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Wacita dan Maria (2019), menunjukkan bahwa ikatan kepentingan keuangan, pemberian jasa lain, *audit tenure*, persaingan antar kantor akuntan publik tidak mempengaruhi independensi auditor. Sedangkan *audit fee* mempengaruhi independensi auditor. Hasil studi dari Adikarya dan Utama (2018), menunjukkan bahwa *audit fee*, *non-audit services*, dan *audit tenure* sama-sama mempengaruhi independensi auditor. Penelitian yang dilakukan Sukamdani (2018), menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik (KAP), *fee audit*, hubungan dengan klien, komitmen profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor.

Sedangkan persaingan antar kantor akuntan publik (KAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor.

Berdasarkan pokok permasalahan dan landasan teori tersebut maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Persaingan yang ketat antar KAP dapat mempengaruhi independensi akuntan publik. Persaingan yang ketat menyebabkan menurunnya solidaritas antar sesama profesi, hal tersebut dikarenakan KAP khawatir akan mencari KAP lainya yang dapat memberikan pernyataan sesuai dengan permintaan klien tersebut (Rakai dan Kartika, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pusvita dan Pratoyo (2020) menunjukkan bahwa persaingan antar KAP mempengaruhi independensi auditor, artinya apabila persaingan antar KAP ini semakin meningkat tajam maka cenderung dapat menurunkan tingkat independensi auditor karena kantor akuntan publik dihadapkan 2 pilihan, yakni tetap melaksanakan tugas dan fungsi yang sesuai dengan kode etik tetapi dapat menyebabkan kantor akuntan publik kehilangan klien atau tetap mempertahankan kliennya meskipun melanggar kode etik yang berlaku. Berdasarkan pemikiran dan penjelasan diatas, maka usulan hipotesis pertama adalah:

**H<sub>1</sub>: Persaingan antar kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap independensi auditor.**

*Audit fee* merupakan jumlah penghasilan yang besarnya bervariasi sebab ditentukan oleh berbagai faktor meliputi, ukuran perusahaan klien, kerumitan penyusunan dalam jasa audit perusahaan dan tingkat risiko audit (Sari, 2016). Hasil studi dari Aditama dan Utama (2018), Sari (2016), Wacita dan Maria (2019) menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap independensi auditor, artinya dimana dengan *audit fee* yang besar auditor akan lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas audit dengan menghasilkan laporan audit yang baik, serta dapat tersedia dana untuk penelitian dan penerapan prosedur audit yang lebih luas dan seksama. Berdasarkan pemikiran dan penjelasan diatas, maka usulan hipotesis kedua adalah:

**H<sub>2</sub>: *Audit fee* berpengaruh positif terhadap independensi auditor.**

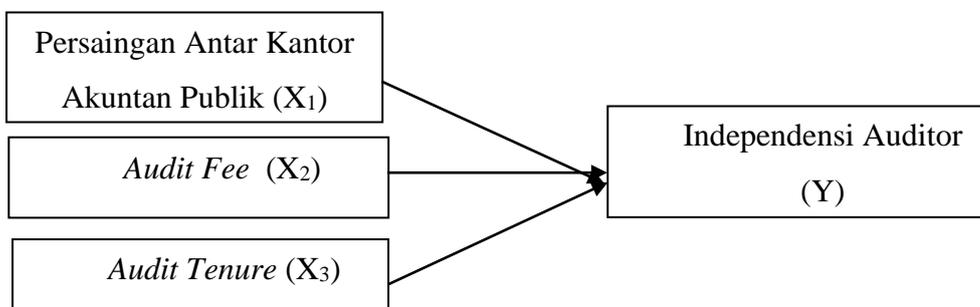
Menurut Shockley (dalam Simatupang, 2014: 48-49), *Security and Exchange Commission* (SEC), Penugasan audit terhadap satu perusahaan dengan lama waktu lebih dari 5 tahun berturut-turut dirasa terlalu lama, dimana hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap independensinya. Hal tersebut dikarenakan semakin lama hubungan antara auditor dengan klien dapat membuat ikatan emosional antara kedua pihak tersebut akan semakin solid lebih dari sekadar hubungan kerja. Sehingga independensi auditor cenderung melemah dan

mungkin akan mengeluarkan opini tidak sesuai. Penelitian yang dilakukan oleh Aditama dan Utama menunjukkan *audit tenure* mempengaruhi independensi, artinya hubungan audit yang lama akan menurunkan tingkat independensi sebab auditor tersebut akan cepat merasa puas, menurunkan inovasinya, dan terlalu longgar dalam menjalankan proses auditnya. Namun hasil studi dari Sari dan Suryono (2016) menunjukkan bahwa *audit tenure* mempengaruhi secara negatif terhadap independensi. Berdasarkan pemikiran dan penjelasan diatas, maka usulan hipotesis pertama adalah:

**H<sub>3</sub>: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap independensi auditor.**

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebab akibat variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2017:20). Oleh Karena itu, secara skematis model penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar 3.1



Gambar 3.1 Kerangka Berfikir.

Definisi oprasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah: persaingan antar KAP semakin hari semakin meningkat sebab banyak masyarakat yang bekerja menjadi akuntan publik, dimana hal ini menyebabkan semakin ketat persaingan antar KAP. Instrumen persaingan antar KAP diadopsi dari kuisisioner yang dikembangkan oleh Wacita dan Maria (2019) yang terdiri dari 4 pertanyaan yang diukur dengan indikator yaitu berbagai kondisi yang menggambarkan tingginya persaingan.

*Audit fee* merupakan jumlah penghasilan yang besarnya bervariasi sebab ditentukan oleh berbagai faktor meliputi, ukuran perusahaan klien, kerumitan penyusunan dalam jasa audit perusahaan dan tingkat risiko audit (Sari, 2016). Instrumen *audit fee* diadopsi dari kuisisioner yang dikembangkan oleh Aditama dan Utama (2018) yang terdiri dari 5 pertanyaan

yang diukur dengan indikator tingkatan *audit fee* yang diterima oleh kantor akuntan publik dalam satu periode pemeriksaan tertentu terhadap klien tertentu serta penerimaan *fee* selain *fee* yang sudah disepakati dalam kontrak audit.

*Audit Tenure* adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun (Susanti, 2013). Instrumen *audit tenure* diadopsi dari kuisisioner yang dikembangkan oleh Sari dan Suryono (2016) yang terdiri dari 6 pertanyaan yang diukur dengan indikator yang menggambarkan jangka waktu lamanya penugasan audit, kompleksitas jasa yang diberikan dan risiko lamanya penugasan.

Menurut Sari (2016), independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak tergantung pada pihak lain. Instrumen independensi auditor diadopsi dari kuisisioner yang dikembangkan oleh Aditama dan Utama (2018) yang terdiri dari 4 pertanyaan yang diukur dengan indikator ancaman mengikuti keinginan klien, pengaruh intervensi klien, sikap mempertahankan klien, kompensasi klien.

Populasi ialah wilayah umum yang tersusun dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti guna dikaji dan selanjutnya dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada 16 Kantor Akuntan Publik (KAP) Provinsi Bali yang telah terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan jumlah 111 auditor. Dari 16 Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali yang telah terdaftar dalam IAPI, namun ada 2 Kantor Akuntan Publik yakni Kantor Akuntan Publik Drs. Ida Bagus Djagera dan Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dinyatakan tutup dan tidak beroperasi lagi, sehingga yang layak digunakan sebagai populasi yaitu 14 Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:137). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria auditor yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.2**  
**Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali	111 orang
2	Auditor Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali yang tidak memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun	(3 orang)
3	Auditor Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali yang tidak memiliki pendidikan minimal S1 Akuntansi	(15 orang)
	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>93 orang</b>

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan kriteria penentuan sampel data pada penelitian ini adalah 93orang auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji instrumen penelitian

Uji validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana item pertanyaan/ Pernyataan yang valid dan mana yang tidak. Mengukur validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan koreksi *bivariate* antar masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk melalui program SPSS. Apabila hasil analisis faktor memperoleh nilai korelasi masing-masing faktornya positif dan lebih besar dari 0,3 maka faktor tersebut menjadi konstruk yang kuat, adapun instrumennya mempunyai validitas yang baik (Sugiyono, 2017:215).

Pengujian reliabilitas tersebut berfungsi guna menilai konsistensi data dalam jangka waktu tertentu yakni unuk mengetahui alat ukur tersebut dapat diandalkan. Guna melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *Cronbach alpha* ( $\alpha$ ) dengan menggunakan SPSS. Bila hasil *Cronbach alphanya* bernilai lebih besar dari 0,70 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel (Sugiyono, 2017:199).

2) Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal ataukah tidak (Suyana, 2016:99). Untuk mendeteksi suatu normalitas data digunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha yang digunakan 5%, apabila  $\text{sig} \geq \alpha$  maka dikatakan data berdistribusi normal (Ghozali, 2007).

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang ditujukan guna menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebasnya atau tidak. Model regresi dikatakan

baik jika tidak ada korelasi antar variabel independennya. Pengujian ini dapat melihat nilai toleransinya dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi terbebas dari multikolinearitas, apabila memiliki nilai toleransi  $\geq 0,1$  atau  $VIF \leq 0,1$  (Ghozali, 2007).

Uji heteroskedastisitas pada studi ini menggunakan uji glejser. Uji Glejser menggunakan koefisien signifikansinya yaitu 5%, apabila nilai signifikansinya  $> 5\%$  maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### 3) Analisis Regresi Linier Berganda

Studi ini menggunakan teknik analisis linier berganda. Analisis ini berfungsi untuk menilai arah dan besarnya pengaruh dari variabel independennya. Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagaimana berikut ini (Sugiyono, 2012):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:	$X_1 =$ Persaingan KAP
$Y =$ Independensi Auditor	$X_2 =$ Audit Fee
$\alpha =$ Konstanta	$X_3 =$ Audit Tenure
$\beta_1 - \beta_3 =$ Koefisien regresi variabel $X_1, X_2,$ dan $X_3$	$e =$ Standar error

Hasil dari analisis yang dilakukan dapat diamati sebagai berikut :

- Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variansi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen (Ghozali, 2016:92).
- Uji F berfungsi guna mengetahui model regresi layak digunakan atau tidak pada studi ini dan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai signifikansi  $\alpha < 0,05$  maka model regresi dikatakan layak, dan secara sekesluruhan variabel bebas mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2016:99).
- Uji t berfungsi guna mengetahui seberapa jauh satu variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Dasar pengambilan keputusan hipotesis yaitu: Jika nilai *p-value*  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikatnya, dan sebaliknya jika nilai *p-value*  $< 0,05$  maka hipotesis diterima.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden merupakan keadaan atau identitas yang melekat pada responden. Dalam penelitian ini karakteristik responden didasarkan pada jenis kelamin, usia dan pekerjaan. Berdasarkan tabel pada lampiran 4 dapat dilihat bahwa dari 87 responden pada studi ini didominasi oleh perempuan sejumlah 54 orang, dan laki-laki sejumlah 33 orang. Berlandaskan usia responden ditunjukkan bahwa kelompok usia 20-30 tahun sejumlah 77 orang, usia 31-40 tahun sejumlah 5 responden, usia 41-50 tahun sejumlah 2 responden, dan

kelompok usia lebih dari 50 tahun sejumlah 3 orang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi dengan kelompok usia 20-30 tahun dengan jumlah responden sejumlah 77 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan D3 sebanyak 0, tingkat pendidikan S1 sebanyak 73 orang, tingkat pendidikan S2 sebanyak 12 orang, tingkat pendidikan S3 sebanyak 2 orang. dalam penelitian ini didominasi oleh petani sejumlah 58 orang, wiraswasta sejumlah 23 orang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden adalah lulusan S1. Berlandaskan pengalaman mengaudit dapat dilihat bahwa responden yang telah berpengalaman mengaudit > 10 tahun yakni 2 orang, 6-10 tahun sejumlah 13 orang, 1-5 tahun sejumlah 72 orang, dan tidak ada responden yang pengalamannya <1 tahun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengalaman 1-5 tahun.

#### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah metode untuk mengalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan, dan tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang general.

**Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	87	8	20	14.47	3.457
X2	87	18	30	22.84	3.162
X3	87	5	15	11.02	2.663
Y	87	20	35	28.03	3.462
Valid N (listwise)	87				

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel diatas menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat. Standar Deviasi digunakan untuk mengukur sebaran data yang dilakukan dalam penelitian yang mencerminkan data tersebut homogen atau heterogen yang memiliki sifat fluktuatif. Semakin tinggi nilai standar deviasi maka data tersebut bersifat heterogen.

#### 2. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

##### a) Hasil Uji Validitas

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Butir	<i>Pearson Correlation</i>	r-batas	Keputusan
Persaingan Antar KAP (X1)	X1.1	0,926	0,30	Valid
	X1.2	0,927	0,30	Valid
	X1.3	0,920	0,30	Valid
	X1.4	0,918	0,30	Valid
Audit Fee (X2)	X2.1	0,816	0,30	Valid
	X2.2	0,794	0,30	Valid
	X2.3	0,774	0,30	Valid
	X2.4	0,740	0,30	Valid
	X2.5	0,815	0,30	Valid
	X2.6	0,791	0,30	Valid
Audit Tenure (X3)	X3.1	0,948	0,30	Valid
	X3.2	0,898	0,30	Valid
	X3.3	0,932	0,30	Valid
Independensi Auditor (Y)	Y.1	0,833	0,30	Valid
	Y.2	0,814	0,30	Valid
	Y.3	0,849	0,30	Valid
	Y.4	0,797	0,30	Valid
	Y.5	0,875	0,30	Valid
	Y.6	0,795	0,30	Valid
	Y.7	0,671	0,30	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Hasil Uji validitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang dipergunakan untuk mengukur variabel akuntabilitas, transparansi, partisipasi masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat memiliki nilai *pearson correlation* di atas 0,3, hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid dan layak dipergunakan untuk instrumen penelitian.

#### b) Hasil Uji Reliabilitas

**Tabel 4.3**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Reliabilitas	Keputusan
1	Persaingan Antar KAP (X1)	0,942	0,60	Reliabel
2	Audit Fee (X2)	0.613	0,60	Reliabel
3	Audit Tenure (X3)	0.665	0,60	Reliabel
4	Independensi Auditor (Y)	0.737	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Dari tabel hasil uji reabilitas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih diatas 0.60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini telah *reliable*.

### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji residual yang sudah memiliki standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Data terdistribusi normal memiliki arti data menyebar normal dan diambil dari populasi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *unstandardized residual* sebesar 0,918 lebih kecil dari 0,05, hal tersebut mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal , sehingga dilakukan outlier data sebelum dimasukkan kedalam model regresi. Outlier dilakukan dengan mengeluarkan 1 buah data yang dianggap memiliki sebaran yang jauh dari data yang lain. Setelah dilakukannya outlier didapatkanlah hasil nilai *unstandardized residual* sebesar 0,368 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola distribusi residual terdistribusi secara normal, sehingga model regresi memenuhi uji normalitas.

#### b) Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	28.017	3.173		8.831	.000		
X1	-.218	.102	-.218	-2.137	.036	.991	1.009
X2	.278	.112	.254	2.485	.015	.990	1.010
X3	-.287	.132	-.221	-2.173	.033	.997	1.003

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berlandaskan tabel 4.4 menunjukkan nilai *tolerance* dari ketiga variabel  $> 0,10$  dan nilai VIF dari ketiga variabel  $< 10$ , maka dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen.

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
	(Constant)	1.530E-15	3.173		.000	1.000
1	X1	.000	.102	.000	.000	1.000
	X2	.000	.112	.000	.000	1.000
	X3	.000	.132	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Abs\_Ut

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Hasil uji statistik ditunjukkan nilai signifikansi dari seluruh variabel independen adalah  $> 0,05$  atau sebesar  $X1=1.000$ ;  $X2=1.000$ ;  $X3=1.000$ . Hal tersebut mengindikasikan bahwa model regresi pada studi ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
	(Constant)	28.017	3.173	8.831	.000	
1	X1	-.218	.102	-.218	-2.137	.036
	X2	.278	.112	.254	2.485	.015
	X3	-.287	.132	-.221	-2.173	.033

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berlandaskan hasil analisis regresi linier berganda tersebut, maka dapat disusun model regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 28,017 - 0,218X_1 + 0,278X_2 - 0,287X_3$$

- Nilai Konstantanya 28,017 artinya, apabila variabel persaingan antar kantor akuntan publik, *audit fee* dan *audit tenure* mempunyai nilai konstan maka variabel independensi auditor memiliki nilai 28,017.
- Koefisien regresi variabel persaingan antar kantor akuntan publik bernilai -0,218 negatif, hal tersebut mengindikasikan jika persaingan antar kap meningkat maka

independensi auditor juga meningkat -0,218 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap.

- c. Koefisien regresi variabel audit *fee* bernilai 0,278 positif, hal tersebut megindikasikan jika audit *fee* meningkat maka independensi auditor juga meningkat 0,278 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap.
- d. Koefisien regresi variabel partisipasi masyarakat bernilai -0,287 negatif, hal tersebut megindikasikan jika *audit tenure* meningkat maka independensi auditor juga meningkat -0,287 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap.

#### 5. Hasil Uji Ketepatan Model

- a) Koefisien Determinasi

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.379 <sup>a</sup>	.143	.112	3.262

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan hasil regresi dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.112 menunjukkan bahwa 11% variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 89% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

- b) Hasil Uji Kelayanank Model ( Uji F)

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	147.811	3	49.270	4.631	.005 <sup>a</sup>
	Residual	883.086	83	10.640		
	Total	1030.897	86			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Pada tabel Anova atau *F-test* didapatkan  $F_{hitung}$  4.631 dengan nilai signifikansinya 0,000. Nilai ini dipergunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya yaitu 4.631 dengan signifikansinya 0,000. Dikarenakan nilai probabilitasnya  $<0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa model regresi mampu memprediksi variabel terikatnya. Artinya, **variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikatnya**. Hal tersebut mengindikasikan model pada studi ini layak untuk digunakan.

c) Uji Regresi Parsial (Uji t)

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	6.899	2.181	3.163	.002
1	X1	.059	.158	.026	.710
	X2	.531	.168	.302	3.154
	X3	.655	.112	.542	5.852

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Uji t dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah secara langsung variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak.

- Variabel persaingan antar kap menunjukkan hasil nilai koefisien parameter variabel sebesar -0.218 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.036, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05, maka  $H_1$  ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel persaingan antar kap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel independensi auditor.
- Variabel *audit fee* menunjukkan nilai koefisien parameter variabel sebesar 0.278 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05, maka  $H_2$  diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *audit fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel independensi auditor.
- Variabel *audit tenure* menunjukkan nilai koefisien parameter variabel sebesar -0.287 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,033, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05, maka  $H_3$  diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel independensi auditor.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Persaingan Kantor Akuntan Publik (KAP) Pada Independensi Auditor di KAP

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis pertama memiliki hasil signifikan sebesar  $0,036 < 0,05$  sehingga hipotesis pertama diterima dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar  $-0,218$  yang menunjukkan bahwa persaingan kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh negatif signifikan pada independensi auditor. Hal ini berarti semakin tinggi persaingan kantor akuntan publik (KAP) maka independensi auditornya semakin menurun, hal tersebut sesuai dengan teori sikap dan perilaku etis, yang didalamnya menerangkan tentang faktor perilaku manusia didalam sebuah organisasi, terutama di KAP atau auditor yang dihubungkan dengan cara bersikap auditor dalam menghadapi berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi independensinya (Rimawati, 2011). Persaingan yang ketat cenderung dapat menurunkan tingkat independensi auditor karena kantor akuntan publik dihadapkan pada dua pilihan, yaitu tetap menjalankan tugas dan fungsi yang sesuai dengan kode etik yang berlaku namun dapat menyebabkan kantor akuntan publik kehilangan klien atau tetap mempertahankan kliennya meskipun melanggar kode etik yang berlaku. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pusvita dan Pratoyo (2020) menunjukkan bahwa persaingan antar kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh negatif signifikan terhadap independensi auditor. Pengaruh *audit fee* terhadap independensi auditor.

### 2. Pengaruh *Audit Fee* Pada Independensi Auditor di Kantor Akuntan Publik

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis kedua memiliki hasil signifikan sebesar  $0,015 < 0,05$  sehingga hipotesis pertama diterima dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar  $0,278$  yang menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan pada independensi auditor. Hal ini berarti semakin besar *fee audit* maka independensi auditor semakin meningkat, hal ini sejalan dengan teori sikap dan perilaku etis, teori ini berusaha menjelaskan mengenai aspek sikap atau perilaku manusia dalam suatu organisasi, khususnya akuntan publik atau auditor bagaimana perilaku auditor dengan adanya adanya faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor (Rimawati, 2011). Adanya *audit fee* yang besar auditor akan lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas audit dengan menghasilkan laporan audit yang baik, serta dapat tersedia dana untuk penelitian dan penerapan prosedur audit yang lebih luas dan seksama. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditama dan Utama (2018), Sari (2016), Wacita dan Maria (2019) menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap independensi auditor.

### 3. Pengaruh *Audit Tenure* Pada Independensi Auditor di Kantor Akuntan Publik

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis ketiga memiliki hasil signifikan sebesar  $0,033 < 0,05$  sehingga hipotesis pertama diterima dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar  $-0,287$  yang menunjukkan bahwa *audit tenure* mempunyai pengaruh negatif signifikan pada independensi auditor. Hal ini berarti semakin lama *audit tenure* dengan klien maka akan semakin berpengaruh pada independensi auditor, hal ini sejalan dengan teori sikap dan perilaku etis, teori ini berusaha menjelaskan mengenai aspek sikap atau perilaku manusia dalam suatu organisasi, khususnya akuntan publik atau auditor bagaimana perilaku auditor dengan adanya adanya faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor (Rimawati, 2011). Semakin lama hubungan auditor dengan klien akan menyebabkan timbulnya ikatan emosional yang cukup kuat lebih dari sekadar hubungan kerja. Sehingga independensi auditor cenderung melemah dan mungkin akan mengeluarkan opini tidak sesuai. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dan Suryono (2016) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap independensi.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil dan pembahasan di atas melalui pembuktian terhadap hipotesis, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Persaingan kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh negatif signifikan pada independensi auditor. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi persaingan antar kap maka independensi auditor semakin menurun.
- 2) *Audit Fee* berpengaruh positif signifikan pada independensi auditor. Hal ini memiliki arti bahwa semakin besar fee audit maka independensi auditor semakin meningkat.
- 3) *Audit Tenure* berpengaruh negatif signifikan pada independensi auditor. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi *audit tenure* maka independensi auditor semakin menurun.

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

Berdasarkan hasil penelitian ini, masih diperlukan pengembangan untuk menjadikan penelitian ini lebih baik. Adapun beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi adalah dilihat dari nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,112, ini menunjukkan bahwa sebesar 11% independensi auditor pada kantor akuntan publik di Provinsi Bali dipengaruhi oleh variabel persaingan antar kantor akuntan publik (KAP), *audit fee* serta *audit tenure*, sedangkan 89% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak disajikan dalam model penelitian ini, misalkan hal-hal dari eksternal kantor akuntan publik seperti kebijakan pemerintah. Hal ini menjadi peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan faktor-

faktor yang mempengaruhi independensi auditor.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditama. IB. A.A. Utama. M.K. 2018. Pengaruh *Audit Fee*, *Non Audit Services* dan *Audit Tenure* Pada Independensi Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 13. 3. 2018. 1164-1189. ISSN: 2302-8556
- Asana, G.H.S dan Yogantara, K.K. 2020. Pengaruh *Audit Fee*, Jasa Non Audit, Lama Hubungan Audit dan Ukuran KAP Terhadap Independensi Auditor. *JAMAS*. Vol. 02 No.1 Desember 2020: 41-52. 2716-2753 (media online)
- Dewi. D.L. Suputra. D.G.D. Rotasi *Mandatory* Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Non Audit Service*, *Audit Time Budget Pressure* Pada Independensi Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 20.1 Juli 2018. 116-143. ISSN: 2302-8556
- Ghozali. Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di Provinsi Bali. <http://iapi.or.id/direktori> , diakses 10 Oktober 2020
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia.2008. Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Jakarta
- Kontan. 2018. Kasus SNP Finance, Sri Mulyani Resmi Jatuhkan Sanksi ke Deloitte Indonesia. [www.keuangan.kontan.co.id](http://www.keuangan.kontan.co.id). diakses 21 November 2020
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Jakarta: Selemba Empat
- Pusvita, D.I dan Praptoyo, Sugeng. 2020. Pengaruh Imbalan Audit, Lama Hubungan Auditor, dan Persaingan KAP Terhadap Independensi Auditor. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 9, No. 3 Maret 2020. e-ISSN: 2460-0585
- Rakai. A.W.S. Kartika. A. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor di Jawa Tengah. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. Vol. 4 No. 2 Nopember 2015. 124-135. ISSN: 1979-4878
- Rimawati. 2011. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNDIP. Semarang
- Sari. S.A.K. 2016. Pengaruh *Audit Fee*, Ukuran KAP dan Lamanya Hubungan Audit Terhadap Independensi Auditor. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5. No. 10. Oktober 2016. ISSN: 2461-0593
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamdani. M. 2018. Pengaruh Ukuran KAP, *Fee Audit*, Hubungan dengan Klien, Komitmen Profesional dan Persaingan Antar KAP Terhadap Independensi Auditor. *JOM FEKON*. Vol.3 No.1. Februari 2018. ISSN: 1979-4878

Wacita. T.M. Maria. S. 2019. Pengaruh Ikatan Kepentingan Keuangan, Pemberian Jasa Lain, *Audit Tenure*, Persaingan Kantor Akuntan Publik dan *Audit Fee* Terhadap Independensi Penampilan Auditor. *Jurnal Bina Akuntansi*. Januari 2019. Vol. 6. No.1 Hal. 17-47